

Latar Belakang

- Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah dalam bukunya *“Metode Penelitian Kuantitatif”* mengemukakan bahwa:

“Latar belakang dalam penelitian menyajikan gambaran yang dapat menjelaskan mengapa suatu penelitian menarik untuk diteliti....”

RUMUSAN MASALAH

- a. Apa saja model yang digunakan dalam pembuatan latar belakang?
- b. Bagaimana cara menulis latar belakang yang baik?
- c. Poin-poin apa saja yang harus ada dalam pembuatan latar belakang?
- d. Apa kelemahan dalam menyusun latar belakang?

A. MODEL DALAM PEMBUATAN LATAR BELAKANG

Latar belakang masalah adalah bagian awal dalam membuat tulisan terutama tulisan ilmiah seperti skripsi, thesis, disertasi, paper atau bahkan laporan penelitian. Latar belakang permasalahan merupakan kunci dari sebuah proposal penelitian. Karena logika penelitian dilakukan berdasar adanya fenomena problematik. Biasanya diuraikan dalam bentuk deduksi, yaitu dimulai dari hal-hal umum dan diakhiri dengan pembatasan masalah. Sehingga latar belakang harus menunjukkan sistematika yang menjurus ke arah pemilihan suatu masalah tertentu. Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah dalam bukunya yang berjudul "*Metode Penelitian Kuantitatif*" ada dua model yang dapat digunakan di dalam membuat latar belakang, yaitu:

- a. Menguraikan adanya kesenjangan antara kondisi objektif dengan kondisi normatif/ asumsi-asumsi tertentu;
- b. Menggambarkan perkembangan teori atau suatu kondisi objektif tanpa membandingkannya dengan kondisi normatif.[\[2\]](#)

Penggunaan model pertama, kondisi objektif dapat digambarkan melalui data sekunder yang ada, sedangkan kondisi normatif dapat berbentuk teori, nilai, atau norma yang berlaku umum. Untuk penggunaan model kedua, peneliti hanya menggambarkan karakteristik suatu gejala secara lebih rinci. Pada bagian ini, dapat memakai alat bantu 5W dan 1H untuk menentukan kondisi objektinya yaitu *what*(apa yang sering terjadi), *who*(siapa yang mengalaminya), *when*(kapan terjadinya masalah), *where*(di mana permasalahan itu muncul secara spesifik), *why*(mengapa gejala tersebut dapat muncul) dan *how*(bagaimana hubungannya dengan gejala lain).

B. PENULISAN LATAR BELAKANG YANG BAIK

Penulisan latar belakang kadang dianggap sulit bagi mahasiswa, untuk itu Yudi Sutarso dalam artikelnya "*membuat latar belakang*" dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan latar belakang ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- a. Ancangan pembahasan, maksudnya darimana peneliti mengawali hal yang diteliti. Pengambilan ancangan yang tepat akan memberikan gambaran yang tepat pula atas masalah yang diangkat oleh peneliti.
- b. Alur logika pemikiran yang digunakan, merupakan urutan berfikir penulis dalam menuangkan gagasan yang ingin disampaikan yang tercermin dalam susunan kalimat-kalimat dan susunan paragraf-paragraf dalam latar belakang. Hal ini agar arah pemikiran yang dikembangkan dalam latar belakang lebih mengarah, fokus, jelas dan mudah dipahami
- c. Penggunaan sumber teori sebagai dasar pemikiran, sebagai sandaran berfikir sekaligus indikator obyektifitas tulisan.
- d. Penggunaan fakta dan data lingkungan, maksudnya penggunaan fakta dan data dalam perumusan latar belakang adalah penting untuk mengetahui indikator-indikator dari intensitas permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti. Dari fakta dan data tersebut akan diketahui seberapa luas dan seberapa parah permasalahan yang ada.

e. anjang dan kecukupan, maksudnya adalah penggambaran identifikasi dan perumusan masalah dalam latarbelakang dan permasalahan penelitian harus secara cukup dan tuntas dapat mengarahkan pembaca akan masalah nyata yang dihadapi dan alasan munculnya masalah dan alasan perlunya permasalahan tersebut diatasi atau diteliti.

Sedangkan menurut Juliansyah Noor dalam bukunya "*Metodologi Penelitian*" bahwa dalam latar belakang harus mengemukakan hal-hal berikut, yaitu:

- a. Mengemukakan gambaran umum kondisi lokasi penelitian.
- b. Mengemukakan alasan/peranan penting dari setiap variabel.
- c. Mengemukakan masalah empiris. [\[3\]](#)

C. POIN-POIN DALAM LATAR BELAKANG

Adapun poin-poin yang harus ada dalam latar belakang, diantaranya:

- a. Fenomena/ berita terbaru
- b. Kondisi ideal yang diinginkan dengan didukung pemaparan teori-teori baru.
- c. Kondisi empiris maksudnya mengemukakan kondisi obyek yang terjadi terhadap obyek yang akan diteliti didukung dengan bukti pengungkapan kondisi tersebut.
- d. Penemuan masalah dengan memahami ketimpangan-ketimpangan yang terjadi.
- e. Alasan diadakannya sebuah penelitian tersebut.

Menurut Juliansyah Noor dalam menulis latar belakang peneliti harus mencantumkan hal-hal berikut, diantaranya :

- a. Mengemukakan alasan penting masalah pokok penelitian.
- b. Mengemukakan masalah empiris yang ada pada masalah pokok tersebut.
- c. Mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi masalah pokok.
- d. Mengemukakan masalah empiris yang ada dalam setiap faktor.
- e. Memilih satu atau lebih faktor yang dianggap penting untuk dijadikan variabel bebas.[\[4\]](#)

KELEMAHAN-KELEMAHAN DALAM MENYUSUN LATAR BELAKANG

Dalam menyusun sebuah karya ilmiah atau laporan penelitian khususnya terkait dalam pembuatan latar belakang, tentunya terdapat kesulitan-kesulitan atau kelemahan-kelemahan dalam membuat latar belakang diantaranya :

- a. Permasalahan tidak diambil dari permasalahan yang nyata dari lingkungan sekitar.
- b. Tidak disertai dengan data pendukung.
- c. Potensi untuk perbaikan belum dilakukan.
- d. Masalah terlalu luas.
- e. Tidak menggambarkan alasan pemilihan alternatif pemecahan masalah.

[1] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:PT RAJA GRAFINDO PERSADA,2005),h.56.

[2] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *op. cit.*,h.57.

[3] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Kencana,2011),h.241.

[4] Juliansyah Noor, *op. cit.*,h.242-243.